

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia pada tahun 2023 sedang mengalami fenomena pesta demokrasi rakyat, yaitu pemilihan presiden RI (Republik Indonesia) ke-8 yang akan diselenggarakan dengan serentak pada tanggal 14 Februari 2024 di seluruh negeri ini. Persiapan dan pengerjaan pemilu ini (Pemilihan Umum) ini telah dimulai dari pertengahan bulan Juni 2022. Sedangkan untuk kampanye dari capres (calon presiden) dan cawapres (calon wakil presiden) telah dimulai pada tanggal 28 Oktober 2023.

Pada tanggal 14 November 2023, pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah melakukan pengundian nomor urut pasangan capres dan cawapres 2024 yang diselenggarakan di kantor KPU, Menteng, Jakarta Pusat. Pada pemilu kali ini pasangan capres dan cawapres yang akan berlaga pada pilpres (pemilihan presiden) 2024 terdiri dari pasangan (1) Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar (2) Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming (3) Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Setelah pengumuman nomor urut, setiap pasangan capres dan cawapres dipersilahkan untuk berpidato. Salah satu dokumentasi dari kegiatan tersebut adalah video pidato capres dan cawapres yang di unggah oleh *channel* YouTube CNN Indonesia pada tanggal 15 November 2023 yang berdurasi 21 menit lebih 9 detik. Penuturan yang dituturkan oleh setiap capres dan cawapres memiliki ciri khasnya masing-masing dalam menyampaikan sesuatu. Dalam konteks politik, keterampilan berbahasa menjadi sangat penting, terutama dalam berpidato. Alat utama dalam berkomunikasi adalah bahasa, jadi dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa yang paling utama ialah sebagai alat komunikasi (Sagita & Setiawan, 2017).

Dalam berpidato bahasa merupakan alat yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada pemilih potensial. Melalui media lisan, seorang pembicara dapat berbicara langsung kepada audiensnya, menggunakan gaya bahasa

yang menarik dan persuasif untuk memenangkan dukungan mereka. Pada media lisan, penutur (capres dan cawapres) harus memiliki kemampuan berbicara yang baik, menguasai teknik- teknik retorika, dan memahami kebutuhan serta keinginan dari para pendengarnya. Mereka juga perlu memperhatikan bahasa tubuh, intonasi, serta gaya berbicara agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar (Azizah & Rustono, 2020).

Pidato sebagai monolog adalah bentuk komunikasi di mana seorang individu berbicara sendirian di hadapan audiens tanpa adanya interaksi langsung dengan pihak lain. Dalam konteks ini, pidato dianggap sebagai seni monolog karena pembicara menyampaikan pesan secara satu arah kepada pendengarnya. Pidato sendiri merupakan sebuah bentuk penggalan kekuasaan yang dapat dilakukan melalui media massa dengan memanfaatkan fitur linguistiknya (Nasya & Rahmawati, 2022). Selain itu berdasarkan KBBI pidato dapat diartikan sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak.

Penggunaan bahasa yang tepat dan efektif, baik dalam media lisan maupun tulisan, dapat menjadi faktor penentu dalam memperoleh dukungan dari pemilih. Kemampuan untuk menyampaikan visi, ide, dan rencana-rencana ke depan dengan jelas dan meyakinkan melalui berbagai media komunikasi adalah kunci sukses dalam kampanye politik, termasuk dalam pemilihan presiden dan wakilnya. Penelitian mengenai tindak tutur akan digunakan untuk menjelaskan peran tuturan dalam pidato capres dan cawapres sebagai penyampai gagasan, opini, atau visi dan misi terhadap situasi yang akan memengaruhi penilaian masyarakat Indonesia terhadap calon presiden yang akan mereka pilih. Sejalan dengan ungkapan tersebut bahwa tindak tutur adalah fenomena individual yang bersifat psikologis, dan kelancarannya bergantung pada kemampuan berbahasa penutur dalam situasi tertentu (Chaer & Agustina, 2014).

Salah satu kajian yang searah dengan jenis objek yang akan dianalisis yaitu pidato adalah kajian tindak tutur. Tindak tutur merupakan kegiatan melakukan

tindakan mengujarkan tuturan dengan memanfaatkan kalimat-kalimat (Rustono, 1999). Chaer juga menjelaskan bahwa tindak tutur adalah manifestasi dari individu yang memiliki sifat psikologis, serta kelangsungannya dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa dari penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer & Agustina, 2014). Tindak tutur merupakan gejala individu yang diungkapkan secara lisan dengan bahasa (Aryanti & Zulaeha, 2017). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Aslinda dalam (Azizah & Rustono, 2020) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan individu yang bersifat psikologis dan ditentukan kemampuan retorika penutur dalam menghadapi peristiwa tutur.

Menurut Austin dalam (Azizah & Rustono, 2020) Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) tindak 'lokusi' yang mengaitkan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan 'pokok' dengan 'predikat' atau 'topik' dan penjelasan dalam semantik, (2) tindak 'ilokusi' yaitu pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji dan sebagainya, dan (3) tindak 'perlokusi' yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh pendengar tuturan setelah mendengar kalimat yang didengar. Teori Austin tersebutlah yang dijadikan sebagai landasan teori utama dalam menganalisis data pada penelitian ini.

Tuturan pada pidato setelah penentuan nomor urut pemilu capres dan cawapres dipilih menjadi objek penelitian mencakupi tindak tutur ilokusi dengan jenis-jenisnya. Tuturan dari setiap paslon pasti memiliki maksud dan tujuan seperti janji-janji guna memengaruhi dan meraih simpati dari calon pemilih yaitu masyarakat Indonesia. Sebagaimana pidato yang memiliki unsur kampanye, tindak tutur berupa lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang dituturkan setiap paslon pasti akan menjadi pembicaraan publik mengenai siapa yang akan mereka pilih dan siapa yang telah meyakinkan mereka melalui ucapan dan kata-kata persuasif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada kajian ini di dasari dengan menganalisis tuturan dari paslon yang berpidato, bagaimana setiap paslon menggunakan tindak tuturnya.

- (1) Bagaimanakah bentuk dan fungsi penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada setiap paslon di pidato dalam penetapan nomor urut pilpres 2024?
- (2) Bagaimana perlokusi pada respons netizen di kolom komentar pidato dalam penetapan nomor urut pilpres 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tuturan pidato setiap paslon di pidato dalam penetapan nomor urut pilpres 2024.
- (2) Mendeskripsikan bagaimana respons netizen terhadap pidato dalam penetapan nomor urut pilpres 2024 menggunakan tindak tutur perlokusi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat penelitian tindak tutur pidato capres dan cawapres dalam penetapan nomor urut pilpres 2024 dari segi teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan keilmuan terhadap kajian ilmu bahasa yaitu jenis dan fungsi yang bertindak sebagai pragmatik, tindak tutur. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam mempelajari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada pidato capres dan cawapres dalam penetapan nomor urut pilpres 2024.

(2) Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi penelitian lain diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk bersikap kritis dan kreatif dalam menyikapi perkembangan jenis dan fungsi tindak tutur di dunia globalisasi ini. Selain itu, diharapkan juga hasil

penelitian ini menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar ilmu yang sudah dikaji dapat dikembangkan dalam materi-materi lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi mencakup seluruh komponen dokumen, termasuk pembahasannya. Struktur ini dapat digambarkan dan diartikulasikan melalui kerangka penulisan yang berurutan. Ini menentukan susunan setiap bab dan bagiannya masing-masing. Biasanya, struktur organisasi berkembang dari Bab I sampai Bab V.

Bab I mencakup paparan awal yang memberikan gambaran mengenai pendahuluan dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini, pendahuluan tersebut meliputi beberapa sub bagian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi serta konteks penelitian, rumusan masalah yang merumuskan fokus utama dari isu yang diteliti, tujuan penelitian yang menguraikan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi teoritis maupun praktis yang diharapkan, serta struktur organisasi skripsi yang memberikan panduan tentang alur penyusunan isi skripsi secara keseluruhan. Masing-masing sub bagian ini disusun secara sistematis untuk membantu pembaca memahami arah dan lingkup penelitian yang dilakukan.

Bab II berisi pembahasan mendalam mengenai kajian teori-teori yang relevan sebagai dasar dalam penelitian ini. Pada bab ini, akan dijelaskan berbagai definisi dan konsep kunci terkait dengan ilmu yang digunakan sebagai landasan teori, yaitu pragmatik. Kajian ini mencakup penjelasan menyeluruh mengenai prinsip-prinsip dasar pragmatik dan bagaimana ilmu ini menjadi fondasi dalam analisis penelitian. Selain itu, bab ini juga akan memaparkan pengertian dari tindak tutur, yang merupakan konsep penting dalam kajian pragmatik, yang pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh muridnya, John Searle. Teori tindak tutur ini akan dijelaskan secara rinci, termasuk pembagian jenis-jenis tindak tutur serta penerapannya dalam konteks penelitian ini.

Dengan demikian, bab ini memberikan kerangka teori yang kuat dan relevan sebagai pijakan untuk menganalisis permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian.

Bab III mencakupi komponen-komponen dari metode penelitian yang menjadi kerangka dasar dalam merancang keseluruhan proses penelitian, mulai dari pendekatan yang dipilih hingga strategi yang diterapkan dalam menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan definisi operasional. Dengan demikian, Bab III memberikan gambaran lengkap dan sistematis mengenai metode yang diterapkan untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab IV akan menjelaskan hasil penelitian serta pembahasannya. Hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan pengolahan data dan analisis yang dilakukan dengan merujuk pada teori yang telah dipilih sebelumnya. Sementara itu, pembahasan akan memaparkan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan sejalan dengan topik yang dibahas. Dengan demikian, bab ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan penelitian dan kaitannya dengan literatur yang ada.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV. Pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian, implikasi dari hasil penelitian terhadap teori dan praktik, serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya atau penerapan praktis dari temuan yang diperoleh.

1.6 Contoh Analisis data

Pada contoh analisis data, data yang akan dijadikan sampel adalah analisis tindak tutur ilokusi pada paslon 1.

Konteks: Penutur pertama menyapa dan memberi salam kepada audiens

Wujud Tuturan:

“Selamat malam Salam sejahtera untuk kita semua”

Nayla Fadhila, 2024

TINDAK TUTUR PIDATO CAPRES DAN CAWAPRES DALAM PILPRES 2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat "Selamat malam Salam sejahtera untuk kita semua" dapat dianggap sebagai tindak tutur ekspresif karena melibatkan penyampaian perasaan atau ekspresi dari pembicara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "salam sejahtera" berarti ucapan yang mengandung harapan agar seseorang selalu dalam keadaan selamat dan damai. Salam ini sering digunakan sebagai sapaan atau ungkapan selamat kepada orang lain, mencerminkan keinginan agar mereka selalu diberkahi dengan kesehatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Dalam hal ini, terdapat unsur keinginan untuk memberikan salam kepada semua orang yang mendengarnya. Kata-kata seperti "Selamat malam" dan "Salam sejahtera" mencerminkan niat pembicara untuk menyampaikan perasaan positif dan harapan baik kepada pendengar.